

PENGGUNAAN METODE PEMBELAJARAN INOVATIF MELALUI DEMONSTRASI TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN FIQH

Achmad Husen
STAI Babunnajah Pandeglang
achmadhusent@gmail.com

Abstract: *Nowadays there are many problems faced by students' decreased interest in learning, even though interest has a big influence on learning, Therefore, to increase interest in learning, it is very necessary to apply learning methods that attract students' interest, so that it is easier to learn and quickly understood in learning. This study aims was to increase students' understanding of the practice of worship in fiqh subjects. The application of innovative learning methods through the demonstration strategy is very suitable to be applied in the learning process. The demonstration strategy is a learning model that uses examples. This research was conducted at MI Mathla'ul Anwar Kota Dukuh, Pandeglang Regency. This research was conducted for 2 months, from September to October 2023. The time of this research was carried out in the odd semester of the 2023/2024 school year. This study uses experimental research methods. The type of experiment used is Quasy Experimental, that is, there is a control group However, it cannot provide overall control over external variables that influence the implementation of the experiment. The approach used in this research is a quantitative approach. In the Homogeneity Test, the results obtained were $F_{count} < F_{table}$ or $1.07 < 2.215$, then the data obtained was homogeneous, in the t test the results were obtained $t_{count}=16.07$ and $table=2.044$ so that the Coefficient of Determination obtained a value of 88.36, the contribution of variable X was obtained to the Y variable of 88.36% while the remainder is equal to 11.64% followed by other variables. The conclusion in this research is that the demonstration learning strategy can increase students' understanding in learning, especially in the material of religious practice in fiqh subjects.*

Keywords: *Learning outcomes, Innovative learning methods, strategy demonstration.*

PENDAHULUAN

Secara sederhana implementasi pembelajaran dapat diartikan sebagai penerapan pembelajaran dalam pembelajaran, secara garis besar implementasi pembelajaran merupakan suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang disusun secara matang dan terperinci dalam melakukan proses pembelajaran. Dewasa ini banyak persoalan yang dihadapkan dengan minat belajar siswa menurun¹. Padahal minat besar pengaruhnya terhadap belajar, karena bila metode pembelajaran atau bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, maka siswa tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya, karena tidak ada daya tarik baginya. Ia enggan untuk belajar, ia tidak memperoleh kepuasan dari pelajaran itu, bahan pelajaran yang

¹ Maulidina, S. dan Bhakti, Y.B, *Pengaruh media pembelajaran online dalam pemahaman dan minat belajar siswa pada konsep pelajaran fisika. ORBITA: Jurnal Kajian, Inovasi Dan Aplikasi Pendidikan Fisika*, 6 (2), 2020.

menarik minat siswa, lebih mudah dipelajari dan cepat dipahami dalam belajar. Ini tergambar jelas dalam bola mata kita bahwa realita yang terjadi banyak ditemukan peserta didik yang jauh lebih menggemari melakukan aktifitas dengan telepon genggamnya serta asyik menonton siaran televisi dibandingkan dengan aktifitasnya untuk membaca dan menulis dalam buku pelajarannya.² Fenomena demikian dapat dikategorikan sebagai kebiasaan yang kemudian menjadi minat dikalangan peserta didik, yang kemudian menjadi sebuah kebiasaan sehingga menghasilkan siswa yang tumbuh dengan pribadi yang malas dalam belajar. Proses pembelajaran didalam kelas yang menggunakan metode pembelajaran yang tidak sesuai dengan materi yang disajikan atau tenaga pendidik yang tidak piawai dalam menerapkan metode pendidikan, dapat melahirkan proses pembelajaran yang tidak maksimal. Tentu penggunaan metode pendidikan harus dilakukan oleh tenaga pendidik yang piawai dalam menerapkannya serta dianggap cocok diterapkan dalam mata pelajaran tertentu.³ Kurangnya kepiawaian seorang tenaga pendidik dalam melestarikan metode pembelajaran dalam kelas menghasilkan minat peserta didik melemah. Kurang menariknya penggunaan metode pembelajaran yang dikembangkan dalam kelas menghasilkan potensi belajar peserta didik semakin merosot.

Kriteria berhasil atau gagalnya sebuah proses belajar mengajar suatu negara dapat diukur dari peranan tenaga pendikinya (guru).⁴ Peranan terpenting seorang tenaga pendidik salah satunya yaitu keberhasilan peserta didik dalam kemajuan proses belajarnya.⁵ Bermula dari proses inilah seorang guru dituntut untuk menjalankan tugas mulia sebagai pengembang generasi bangsa dengan sebaik-baiknya. Dalam mencapai sebuah tujuan pendidikan seorang guru mampu memilah model pembelajaran yang cocok untuk diterapkan sehingga dapat memenuhi kebutuhan peserta didik agar mereka merasa nyaman dalam melangsungkan proses belajar didalam kelas.⁶ Pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) merupakan bentuk pembelajaran dengan cara siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari empat sampai enam orang dengan struktur kelompok

² Samiroh, S., & Muslimin, Z. I. *Hubungan Antara Konsep Diri Akademik Dan Perilaku Menyontek Pada Siswa-Siswi MAS Simbangkulon Buaranpekalongan. Psikis: Jurnal Psikologi Islami*, 1(2), 2015.

³ Muzdalia, I., Ns, S. K., Sri Darmawan, S.K.M., Sakka, L., Farm, S., & Muzakkir. *Belajar Promosi Kesehatan: Study Health Promotion*. Eksismedia Grafisindo.2022.

⁴ Aspi, M., & Syahrani. *Profesional Guru Dalam Menghadapi Tantangan Perkembangan Teknologi Pendidikan. Adiba: Journal of Education*, 2(1), 2022.

⁵ Juhji, J. *Peran Urgen Guru dalam Pendidikan. Studia Didaktika: Jurnal Ilmiah Bidang Pendidikan*, 10 (1), 2016.

⁶ Hartoto, T. *Model pembelajaran kooperatif tipe group investigation (GI) Meningkatkan aktivitas dan hasil belajar sejarah. HISTORIA: Jurnal Program Studi Pendidikan Sejarah*, 4(2), 2016.

yang bersifat heterogen.⁷ Menurut Daryanto, mengatakan bahwa metode demonstrasi yaitu cara penyajian bahan pelajaran dengan meragakan atau mempertunjukkan kepada siswa suatu proses situasi, atau benda tertentu yang sedang dipelajari, baik sebenarnya ataupun tiruan yang sering disertai penjelasan lisan.⁸ Selanjutnya Sanjaya mengatakan bahwa metode demonstrasi adalah metode penyajian pelajaran dengan memperagakan dan mempertunjukkan kepada siswa tentang suatu proses, situasi atau benda tertentu, baik sebenarnya atau hanya sekadar tiruan.⁹

Asumsi yang merebak dikalangan penulis bahwa hasil belajar siswa sangat rendah. Hal ini disebabkan karena metode pembelajaran yang diterapkan oleh tenaga pendidik masih menggunakan metode pembelajaran klasik. Artinya tidak ada terobosan baru yang dapat menumbuhkembangkan sebuah minat belajar siswa dilingkungan lembaga pendidikan. Khususnya, bagi siswa di Madrasah Ibtidaiyah Mathla'ul Anwar Kota Dukuh Pandeglang dalam melangsungkan proses pembelajaran mata pelajaran Fiqh masih belum terpecahkan. Tentu proses pembelajaran akan fasif jika sajiannya masih menggunakan model dan metode pembelajaran yang klasik. Dari persoalan yang dijabarkan di atas tentu proses pembelajaran peserta didik banyak menghasilkan penurunan dan bahkan tidak mencapai target. Target yang dimaksud merupakan nilai KKM yang telah ditetapkan. Abdurrahman menjelaskan bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar.¹⁰ Hasil belajar adalah terjadinya perubahan tingkah laku pada diri siswa yang dapat diamati dan diukur dalam perubahan pengetahuan sikap dan keterampilan. Perubahan dapat diartikan terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik dibandingkan dengan sebelumnya, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, sikap tidak sopan menjadi sopan dan sebagainya.¹¹

Dari persoalan yang tampak diatas maka penulis berusaha untuk memecahkan sebuah persoalan tersebut sehingga pembelajaran yang selama ini monoton dapat terpecahkan dan terairi oleh metode pembelajaran yang menyenangkan. Hasil yang diharapkan dari penerapan metode pembelajaran demonstrasi dapat menumbuhkan gairah belajar siswa serta menumbuhkan minat siswa yang kemudian dapat menghasilkan hasil akhir pembelajaran yang

⁷ Rusman. *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012, hal. 202.

⁸ Daryanto, *Panduan Proses Pembelajaran Kreatif dan Inovatif*. Jakarta: AV Publisher. 2020, hal. 403.

⁹ Sanjaya, W. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group. 2006, hal. 152.

¹⁰ Abdurrahman, M. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta. Th. 2015, hal. 37.

¹¹ Hamalik, O. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara. Th. 2012, hal. 155.

meningkat. Adapun upaya yang penulis terapkan dalam mengatasi pembelajaran diatas maka penulis menerapkan model pembelajaran demonstrasi dalam proses pembelajarannya yang memiliki relevansi dengan kompetensi dasar (KD). Hal demikian diterapkan karena dengan diimplementasikannya praktek-praktek yang sesuai dengan KD akan jauh lebih mudah diingat oleh peserta didik. Dengan diterapkannya strategi pembelajaran demonstrasi, maka peserta didik harus senantiasa menumbuhkan konsentrasi yang maksimal guna memusatkan perhatiannya pada suatu objek yang sedang dipelajari. Ini tentu diharapkan dapat mendorong minat siswa dalam belajar, serta mampu menumbuhkan pemahaman siswa dalam materi yang dikaji.

Perbedaan anatar penelitian ini dengan riset lain adalah dalam penggunaan metode. Riset ini menggunakan metode melalui demonstrasi sedangkan riset lain dengan penggunaan metode pembelajaran inovatif melalui *strategi example non example*.

TUJUAN

Tujuan dari penelitian ini yaitu siswa mampu melakukan gerakan-gerakan yang disajikan dalam mata pelajaran fiqh yang didalamnya membahar banyak tentang materi ibadah. Mulai dari cara berwudhu sampai dengan melangsungkan praktek shalat. Dengan menggunakan metode demonstrasi, maka dianggap mampu untuk melangsungkan dan menerapkan praktek terhadap peserta didik, karena menurut Syaiful Sagala bahwa tujuan pegajaran menggunakan metode demonstrasi adalah untuk memperlihatkan proses terjadinya suatu peristiwa sesuai materi ajar, cara pencapaiannya dan kemudahan untuk dipahami oleh siswa dalam pengajaran di kelas.¹² Menurut Faturrahman Pupuh, tujuan pokok metode demonstrasi adalah untuk memperjelas pengertian konsep dan memperlihatkan cara melakukan sesuatu proses terjadinya sesuatu.¹³ Metode pembelajaran ini masih masuk dalam kategori metode pembelajaran yang menyenangkan, sehingga dalam tahapan selanjut akan dikembangkan dan disempurnakan implementasinya agar peserta didik dapat memahami dan mampu melakukan gerakan-gerakan dalam mempraktekkan pembelajaran yang berkaitan dengan materi Fiqh.

¹² Syaiful Sagala, *Metode Demonstrasi*. Th. 2011, hsl. 211.

¹³ Faturrahman Pupuh. *Strategi Bealaj Mengajar*. Bandung; Aditama. Th. 2010, hal. 62.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini berlangsung di Madrasah Ibtidaiyah Mathla'ul Anwar Kota Dukuh Kabupaten Pandeglang. Jangka penelitian dilangsungkan selama 2 bulan. Dimulai pada bulan September dan selesai pada Oktober 2023. Penelitian ini berlangsung di semester ganjil 2023/2024. Metode penelitian eksperimen merupakan metode yang di terapkan dalam penelitian ini. Jenis eksperimen yang digunakan adalah Eksperimen Semu (*Quasy Experimental*). Yang dimaksud dengan eksperimen semu yaitu terdapat sebuah kelompok control namun tidak dapat memberikan kontroling secara keseluruhan variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen.¹⁴ Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif.

Populasi, dalam Sugiono menjelaskan bahwa objek/subjek yang dijadikan oleh peneliti untuk diolah, dikembangkan dalam penelitian dan kemudian ditarik benang merah kongklusinya.¹⁵ Populasi yang diambil dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas I s/d VI Madrasah Ibtidaiyah Mathla'ul Anwar Kota Dukuh Kecamatan Munjul kabupaten Pandeglang Tahun Pelajaran 2023/2024 yang berjumlah 180 siswa.

Tabel 1.
Jumlah Populasi

No.	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1	I	14	17	31
2	II	12	13	25
3	III	12	15	27
4	IV	15	16	31
5	V	15	15	30
6	VI	16	20	36
Jumlah		84	96	180

Sampel merupakan satu kesatuan yang tidak terlepas dari populasi.¹⁶ Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel probabilitas

¹⁴ Budiasih, Y., Tannady, H., Arum, R. A., Laratmase, P., & Kurniawan, U. *Analisis Faktor Determinan Kinerja Keuangan Dengan Komisaris Independen Sebagai Variabel Moderasi*. *Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING)*, 6(2), 2023.

¹⁵ Nugroho, F.A. *Pengaruh Kualitas Produk dan Inovasi Produk terhadap Keputusan Pembelian Pada UD. Nuansa Furniture Kelurahan Margomulyo Kecamatan Ngawi Kabupaten Ngawi*. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(1), 2022.

¹⁶ Muzdalia, I., Ns, S.K., Sri Darmawan, S.K.M., Sakka, L., Farm, S., & Muzakkir. *Of Cit*.

(*Probability Sampling*). Jenis yang digunakan dalam teknik *Probability Sampling* yaitu pengambilan sampel acak bertingkat proporsional (*Proportionate Stratified Random Sampling*), yang artinya teknik pengambilan dilakukan sampel bila populasi mempunyai anggota/unsur yang tidak homogen dan berstrata secara proporsional¹⁷ (Firmansyah dan Widodo: 2022). 20% merupakan jumlah taraf kesalahan sampel yang digunakan dalam research ini. Rumus Solvin digunakan dalam penelitian ini untuk mengukur & menghitung sampel yang akan dikembangkan. Dengan menggunakan perhitungan rumus slovin maka hasil yang didapat sebanyak 36. Oleh karenanya yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah 36 siswa.

HASIL PENELITIAN

Berikut merupakan perhitungan dari penerapan metode pembelajaran inovatif melalui demonstrasi.

Tabel. 2

Daftar Distribusi Frekuensi Metode Pembelajaran Inovatif Melalui Metode Demonstrasi

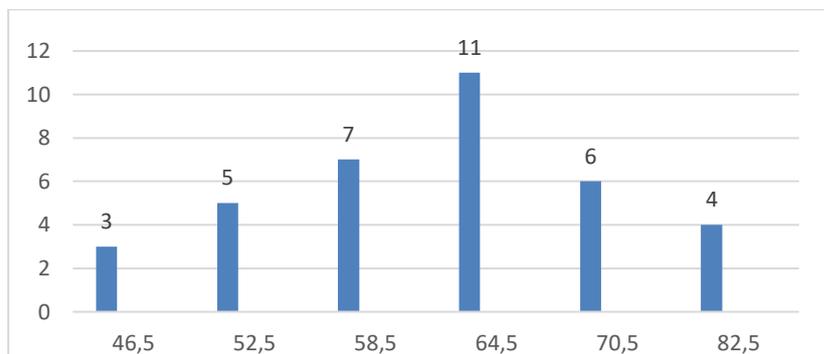
No	Interval	Frekuensi	Frekuensi Relatif
1	47-52	3	8,33%
2	53-58	5	13,89%
3	59-64	7	19,44%
4	65-70	11	30,56%
5	71-76	6	16,67%
6	77-82	4	11,11%
Jumlah		36	100%

Data diatas menjelaskan bahwa 36 siswa memperoleh nilai di atas 47-52 jumlahnya 3 siswa atau 8,33%, yang mendapatkan nilai 53-58 jumlahnya 5 siswa atau 13,89%, nilai 59,64 jumlahnya 7 siswa atau sekitar 19,44%, nilai 65-70 jumlahnya 11 siswa atau sebesar 30,56% sedangkan sisanya yaitu jumlahnya 10 siswa atau 16,67% mendapat nilai lebih dari 71. Nilai tertinggi sebesar 82, nilai terendah 47. mean (rata-rata) 65,5. Median 70,1. Modus 67,16 dan standar deviasi 8,66, Grafik histogram dan poligon sebagaimana berikut:

¹⁷ Firmansyah dan Widodo, S. *Pengaruh Kemampuan Kerja Dan Komitmen Organisasi Terhadap Kinerja Aparatur Sipil Negara Kota Bengkulu*. *Student Journal of Business and Management*, 5(1), 2022.

Gambar. 1

Daftar Distribusi Frekuensi Metode Pembelajaran Inovatif
 Melalui Strategi Demonstrasi



Berikut ini merupakan perhitungan dari hasil belajar fiqh

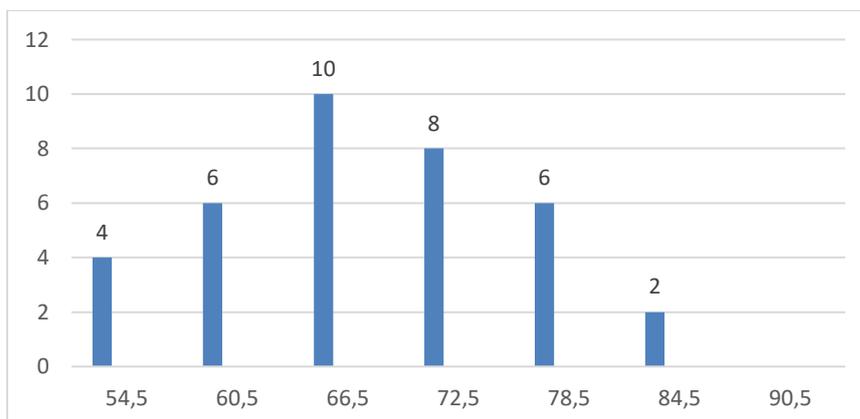
Tabel. 3

Hasil Belajar Fiqh

No	Interval	Frekuensi	Frekuensi Relatif
1	55-60	4	11,11%
2	61-66	6	16,67%
3	67-72	10	27,78%
4	73-78	8	22,22%
5	79-84	6	16,67%
6	85-90	2	5,56%
Jumlah		36	100%

Data diatas menunjukkan dari 36 siswa mendapat nilai 55-60 jumlahnya 4 siswa atau 11,11%, yang mendapatkan nilai 61-66 jumlahnya 6 siswa atau 16,67%, nilai 67-72 jumlahnya 10 siswa atau sekitar 27,78% dan nilai 73-78 jumlahnya 8 siswa atau sekitar 22,22% sedangkan sisanya yaitu jumlahnya 8 siswa atau 22,23% mendapat nilai diatas 79. Nilai tertinggi 90 dan terendah 55. Mean 71,5. Median 72,5. Modus 70,5 dan standar deviasi 8,36. Grafik histogram dan poligon sebagaimana berikut:

Gambar 2
Hasil Belajar Fiqih



PEMBAHASAN

Uji Normalitas

Tujuan uji normalitas untuk mengukur dan menjelaskan secara normal data penelitian. Tujuan uji normalitas untuk mengetahui apakah kedua variabel normal atau tidak.

Uji Normalitas Metode Pembelajaran Inovatif Melalui Strategi Demonstrasi

Penghitungan uji normalitas data metode pembelajaran inovatif melalui strategi demonstrasi: Nilai Chi Kuadrat atau $\chi^2_{hitung} = -60,85$, sedangkan χ^2_{tabel} pada $\alpha=(0,05)$ yaitu sebesar 51,00. Karenanya $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$. Hal itu berarti data distribusi normal.

Dibawah ini tabel distribusi frekuensi untuk menghitung dalam memperoleh nilai Chi Kuadrat.

Tabel. 4

Distribusi Normalitas Metode Pembelajaran Inovatif Melalui Strategi Demonstrasi

No	Batas Kelas	Z	Luas 0-Z	Luas Tiap Kelas Interval	fe	fo
1	55-60	-2,033492823	0,4788	0,0739	0,2956	4
2	61-66	-1,315789474	0,4049	0,1825	1,095	6
3	67-72	-0,598086124	0,2224	0,2662	2,662	10
4	73-78	0,119617225	0,0438	-0,2529	-2,0232	8
5	79-84	0,837320574	0,2967	-0,1427	-0,8562	6

6	85-90	1,555023923	0,4394	-0,049	-0,098	2
2,272727273			0,4884			

Mencari X^2_{tabel} untuk sampel 36 di dapat X^2_{tabel} 51,00 pada $\alpha = 0.05$ karena $X^2_{hitung} -60,85 < X^2_{tabel}$ 51,00 berarti data berdistribusi normal.

Uji Normalitas Hasil Belajar Fikih

Diperoleh nilai $\chi^2_{hitung} = -60,85$ dan χ^2_{tabel} pada $\alpha (0,05)$ sebesar 50,00. Karenanya $\chi^2_{hitung} < \chi^2$ berarti data distribusi normal. Dibawah ini tabel distribusi frekuensi untuk menghitung dalam memperoleh nilai Chi Kuadrat.

Tabel. 5
Distribusi Normalitas Hasil Belajar Fikih

No	Batas Kelas	Z	Luas 0-Z	Luas Tiap Kelas Interval	fe	fo
1	55-60	-2,033492823	0,4788	0,0739	0,2956	4
2	61-66	-1,315789474	0,4049	0,1825	1,095	6
3	67-72	-0,598086124	0,2224	0,2662	2,662	10
4	73-78	0,119617225	0,0438	-0,2529	-2,0232	8
5	79-84	0,837320574	0,2967	-0,1427	-0,8562	6
6	85-90	1,555023923	0,4394	-0,049	-0,098	2
2,272727273			0,4884			

Mencari X^2_{tabel} untuk sampel 36 di dapat X^2_{tabel} 51,00 pada $\alpha = 0.05$ karena $X^2_{hitung} -60,85 < X^2_{tabel}$ 51,00 berarti data berdistribusi normal.

Uji Homogenitas

Rumus varians terkecil dan terbesar digunakan dalam uji ini, menggunakan cara berikut: Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka data yang didapat tidak homogen, kemudian Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka data yang didapat homogen. Ternyata setelah dihitung $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau $1,07 < 2,215$, maka data yang diperoleh homogen.

Koefisien Determinasi dalam Kontribusi Variabel X Terhadap Variabel Y

Diperoleh nilai sebesar 88,36. Sehingga kontribusi variabel X (metode pembelajaran inovatif melalui demonstrasi) terhadap variabel Y (hasil belajar siswa) sebesar 88,36 % sedangkan sisanya yaitu sebesar 11,64% di ikuti oleh variabel lain.

Analisis Data dengan Uji *t*

Adapun hasil analisis data dengan Uji *t* diperoleh harga $t_{hitung} = 16,07$ dalam tabel distribusi *t*, dk 34 dengan Taraf Signifikasi 0,01 atau 1% berada pada rentang nilai 30 dan 40, sehingga untuk mencari nilai t_{tabel} , harus dicari dengan menggunakan interpolasi. Akan dicari $t_{0,99(34)}$

Tabel. 6
Analisis Data dengan Uji *t*

$t_{0,995(40)}$	$t_{0,995(30)}$	$t_{0,99(34)}$
= 2,704	= 2,750	$2,704 - \frac{34-30}{40-34} (2,704 - 0,66) = 2,044$

Kriteria Pengujian

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 terima, dan jika mempunyai harga yang lain H_0 ditolak. Karena $t_{hitung}=16,07$ dan $t_{tabel}=2,044$ sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian berarti kedua pengaruh tersebut bersifat signifikan. Dengan demikian, karena $t_{hitung}=16,07$ dan t_{tabel} pada taraf signifikasi 0,05 adalah 2,044 sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak. Dengan demikian terdapat pengaruh positif Metode Pembelajaran Inovatif Melalui Strategi Demonstrasi Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fikih.

Data dari penelitian statistik sebagaimana dijelaskan diatas menjelaskan bahwa metode pembelajaran demonstrasi memberikan pengaruh besar terhadap proses pembelajaran siswa sehingga peserta didik mampu memahami dan mengerti konsep dasar pembelajaran yang berlangsung. Selain dapat meningkatkan hasil pembelajaran dan pemahaman siswa, penerapan metode pembelajaran demonstrasi mampu memberikan peningkatan pada peserta didik pada aspek kognitif dan keaktifan dalam belajarnya.

PENUTUP

Hasil penelitian yang diperoleh yaitu terdapat pengaruh positif penggunaan metode pembelajaran inovatif melalui strategi demonstrasi (*demonstration strategy*) terhadap hasil

belajar siswa pada mata pelajaran Fiqh kelas VI di Madrasah Ibtidaiyah Mathla'un Anwar Kota Dukuh Kabupaten Pandeglang tahun pelajaran 2023/2024. Siswa merasakan banyak pengaruh dalam melangsungkan proses pembelajaran menggunakan metode demonstrasi, terlihat dari perolehan rata-rata (mean) penggunaan metode pembelajaran inovatif melalui strategi demonstrasi sebesar 65,5, adapun hasil belajar fikih siswa mendapatkan nilai mean sebesar 71,5. Selain itu ketika dilakukan uji perbedaan dengan menggunakan rumus uji t didapat t_{hitung} 16,07 sedangkan t_{tabel} 2,044, itu berarti $t_{hitung} > t_{tabel}$. Berdasarkan perhitungan tersebut menyatakan bahwa H_1 diterima dan H_0 ditolak. Dengan demikian terdapat pengaruh positif metode pembelajaran inovatif melalui strategi demonstrasi terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fiqh kelas VI di Madrasah Ibtidaiyah Mathla'un Anwar Kota Dukuh Kabupaten Pandeglang tahun pelajaran 2023/2024.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, M. (2019). *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Aspi, M., & Syahrani, S. (2022). Profesional Guru Dalam Menghadapi Tantangan Perkembangan Teknologi Pendidikan. *Adiba: Journal of Education*, 2(1), 64–73.
- Budiasih, Y., Tannady, H., Arum, R. A., Laratmase, P., & Kurniawan, U. (2023). Analisis Faktor Determinan Kinerja Keuangan Dengan Komisaris Independen Sebagai Variabel Moderasi. *Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING)*, 6(2), 1366–1377.
- Daryanto. (2009). *Panduan Proses Pembelajaran Kreatif dan Inovatif*. Jakarta: AV Publisher.
- Faturahman, Pupuh (2010). *Strategi Bealaj Mengajar*. Bandung; Aditama.
- Firmansyah, D. (2022). Teknik Pengambilan Sampel Umum dalam Metodologi Penelitian: Literature Review. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Holistik (JIPH)*, 1(2), 85–114.
- Hamalik, O. (2012). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hartoto, T. (2016). Model pembelajaran kooperatif tipe group investigation (GI) Meningkatkan aktivitas dan hasil belajar sejarah. *HISTORIA: Jurnal Program Studi Pendidikan Sejarah*, 4(2), 131–142.
- Juhji, J. (2016). Peran Urgan Guru dalam Pendidikan. *Studia Didaktika: Jurnal Ilmiah Bidang Pendidikan*, 10 (01), 51–62.

- Maulidina, S., & Bhakti, Y. B. (2020). Pengaruh media pembelajaran online dalam pemahaman dan minat belajar siswa pada konsep pelajaran fisika. *ORBITA: Jurnal Kajian, Inovasi Dan Aplikasi Pendidikan Fisika*, 6(2), 248–251.
- Muzdalia, I., Ns, S. K., Sri Darmawan, S. K. M., Sakka, L., Farm, S., & Muzakkir, S. S. (2022). *Belajar Promosi Kesehatan: Study Health Promotion*. Eksisimedia Grafisindo.
- Nugroho, F. A. (2022). Pengaruh Kualitas Produk dan Inovasi Produk terhadap Keputusan Pembelian Pada UD. Nuansa Furniture Kelurahan Margomulyo Kecamatan Ngawi Kabupaten Ngawi. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(1), 3165–3171.
- Rusman, (2012). *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Samiroh, S., & Muslimin, Z. I. (2015). Hubungan Antara Konsep Diri Akademik Dan Perilaku Menyontek Pada Siswa-Siswi Mas Simbangkulon Buaranpekalongan. *Psikis: Jurnal Psikologi Islami*, 1(2), 67–77.
- Sanjaya, W. (2006). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Syaiful, Sagala. (2011). *Metode Demonstrasi*.
- Widodo, S. (2022). Pengaruh Kemampuan Kerja Dan Komitmen Organisasi Terhadap Kinerja Aparatur Sipil Negara (ASN) Kota Bengkulu. *Student Journal of Business and Management*, 5(1), 521–540.